

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan akan berusaha mencapai targetnya, di mana target tersebut adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor dalam memilih saham untuk dijadikan investasi (Rangga & Kristanto, 2023). Nilai perusahaan bermanfaat bagi investor dalam menilai kualitas manajemen ketika mengelola perusahaan. Kepercayaan para pemangku kepentingan dalam kinerja saat ini perusahaan serta manajemen masa depannya sejalan dengan tingginya nilai perusahaan. Kualitas perusahaan dapat dilihat dari aktivitas operasionalnya, baik apakah aktivitas tersebut menciptakan dampak positif atau negatif pada lingkungan (Sapulette & Limba, 2021). Jika dampak lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan tidak merugikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan dapat meningkatkan nilai dan menjaga keberlanjutan kinerjanya

Nilai perusahaan berfungsi sebagai referensi untuk menggambarkan kinerjanya, baik secara internal maupun eksternal. Meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan kekayaan investor, yang mendorong pemegang saham untuk menginvestasikan modal mereka dalam perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan mengamati harga saham, ketika harga saham perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik. Peluang investasi dalam perusahaan akan tumbuh seiring dengan peningkatan harga saham. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, penting bagi

perusahaan juga untuk memperhatikan beberapa aspek yang dipengaruhi oleh aktivitas operasionalnya (Rahmadina et al., 2023).

Para pengguna laporan keuangan tidak hanya terbatas pada sebagian pemegang saham (*shareholder*) perusahaan. Mereka mencakup berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya seperti karyawan, pemasok, pelanggan, masyarakat, dan sejumlah lainnya.

Pengungkapan ini bukan hanya untuk mematuhi regulasi yang mungkin berlaku di masa mendatang, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap isu-isu lingkungan dan sosial yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk mencegah potensi biaya besar yang dapat timbul akibat perubahan regulasi atau tuntutan masyarakat terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Bisnis tidak hanya diukur dari perspektif finansial, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan mereka. Tantangan terkait perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan tuntutan konsumen yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek berkelanjutan dalam operasi mereka.

Perubahan iklim dan isu lingkungan menjadi perhatian global yang semakin mendalam. Salah satu faktor utama yang menyebabkan perubahan iklim adalah emisi karbon, yang merupakan hasil dari aktivitas manusia seperti produksi, transportasi, dan konsumsi energi. Industri manufaktur, sebagai salah satu sektor utama yang berkontribusi terhadap emisi karbon, juga menjadi fokus perhatian dalam upaya mengurangi dampak negatifnya pada lingkungan (Eka Dewayani & Ratnadi, 2021).

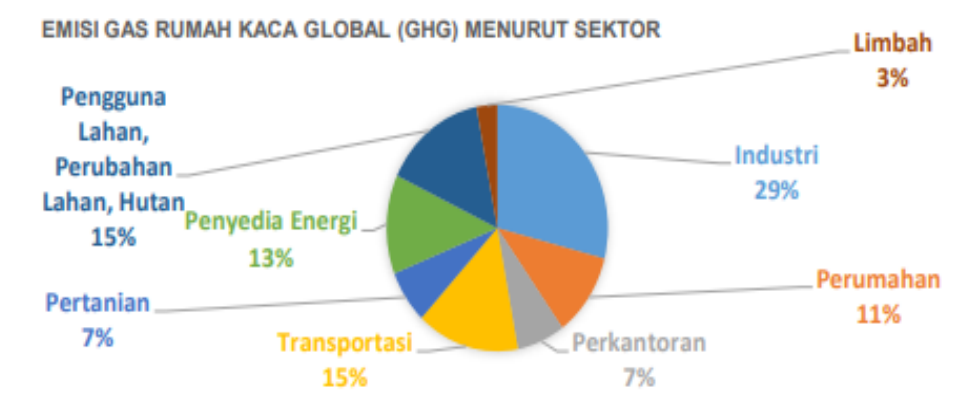
Lingkungan alam merupakan aset berharga yang harus dilestarikan dan dijaga demi kesejahteraan generasi masa depan. Semakin meningkatnya aktivitas industri dan konsumsi manusia telah membawa dampak signifikan terhadap ekosistem dan kualitas lingkungan secara global. Perubahan iklim, polusi udara dan air, serta kehilangan keanekaragaman hayati menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh dunia saat ini. Kinerja lingkungan, yang mencakup semua aktivitas yang berdampak pada ekosistem dan sumber daya alam, telah menjadi salah satu aspek yang semakin diperhatikan dalam konteks bisnis modern. Perusahaan dari berbagai sektor industri harus mempertimbangkan implikasi lingkungan dalam setiap tahapan operasional mereka, mulai dari perencanaan hingga produksi dan distribusi.

Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Kinerja lingkungan juga tercermin dalam persepsi pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, dan masyarakat umum. Semakin banyak pemangku kepentingan yang menuntut transparansi dan tanggung jawab lingkungan dari perusahaan.

Perubahan iklim terjadi sebagai hasil dari fenomena pemanasan global yang disebabkan oleh peningkatan emisi gas rumah kaca. Perubahan iklim ini adalah konsekuensi langsung dari peningkatan jumlah gas seperti karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrooksida (N₂O), dan chlorofluorocarbons (CFC) di atmosfer (Margono et al., 2022). Emisi gas rumah

kaca merujuk pada jumlah emisi gas yang dilepaskan ke atmosfer, dan ini secara efektif mempercepat proses pemanasan global.

Kontribusi terbesar dari aktivitas manusia dalam meningkatkan emisi gas rumah kaca terletak pada sektor industri. Perusahaan, yang merupakan entitas ekonomi yang beroperasi di sektor industri, memiliki potensi besar untuk menciptakan emisi gas rumah kaca. Emisi gas rumah kaca ini dianggap sebagai ancaman serius karena peningkatan konsentrasi mereka dapat berdampak negatif pada ekosistem alam dan kesejahteraan manusia (Nisa, 2023).



Sumber: IEA/JREC, 2012 dalam (GAPKI, 2019)

Gambar 1.1 Emisi Gas Rumah Kaca (Global) Menurut Sektor

Dari data yang disajikan dalam gambar di atas, dapat dilihat bahwa sektor industri merupakan penyumbang terbesar terhadap emisi karbon, mencapai 29%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran lingkungan dalam aktivitas industri, di mana pertumbuhan sektor industri yang pesat berdampak pada peningkatan pencemaran lingkungan. Aktivitas industri tidak hanya menghasilkan polusi udara, tetapi juga mencemari air dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Seiring dengan perkembangan industri yang semakin maju,

emisi karbon dari sektor ini semakin meningkat, dan ini berkontribusi pada masalah pemanasan global yang serius.

Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, terutama dalam konteks menjaga keberlanjutan aktivitas perusahaan di masa depan. Ini menggambarkan komitmen perusahaan untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan memastikan keberlanjutan bisnisnya. Salah satu cara nyata untuk memenuhi tanggung jawab ini adalah dengan memberikan informasi melalui laporan tahunan yang transparan. Dengan melaporkan data emisi karbon secara terperinci dan transparan, perusahaan memberikan pemangku kepentingan alat yang berguna untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi dampak lingkungan bisnis mereka. Hal ini juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengukur upaya perusahaan dalam mengurangi emisi karbon serta memastikan bahwa bisnis tersebut bergerak menuju keberlanjutan yang lebih baik (Desy Nur, 2018).

Pengungkapan emisi karbon dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan dalam pandangan investor. Oleh karena itu, perusahaan harus mengadopsi strategi proaktif dalam menjaga lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaannya (Firmansyah et al., 2021). Dengan melakukan pengungkapan yang transparan terkait emisi karbon dan mengimplementasikan strategi pemeliharaan lingkungan yang efektif, perusahaan dapat menarik lebih banyak investor yang peduli dengan isu-isu lingkungan. Investor semakin memprioritaskan perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sebagai hasilnya,

upaya pemeliharaan lingkungan yang kuat dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mendukung pertumbuhan bisnis, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Fandira et al., 2022).

Suatu perusahaan dapat dikatakan telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat ketika hubungan antara nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan teori legitimasi, yang menggarisbawahi pentingnya hubungan sosial yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat dalam konteks perolehan legitimasi. Sesuai dengan teori legitimasi, perilaku sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat mengharuskan perusahaan untuk memahami nilai-nilai dan norma yang dipegang oleh masyarakat. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat adalah melalui upaya menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan, yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Teori stakeholder juga memiliki keterkaitan erat dengan teori legitimasi perusahaan. Teori stakeholder menetapkan bahwa hubungan yang terjalin antara perusahaan dan pemangku kepentingan (stakeholder) membuat perusahaan harus bersikap terbuka dalam segala aspek kegiatan bisnisnya (NYAHUNA & DOORASAMY, 2022). Dalam hal ini, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan dari pemangku kepentingan ini, perusahaan dapat memastikan bahwa tindakan dan kebijakan bisnis mereka

sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, yang pada akhirnya dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata masyarakat.

Penelitian oleh Rahmadina et al (2023) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Sementara itu, akuntansi hijau tidak memiliki efek pada nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengungkapan Emisi Karbon Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah , batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti akan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 dan penelitian hanya akan membahas emisi karbon, profitabilitas dan kinerja lingkungan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Untuk Membuktikan Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk Membuktikan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk Membuktikan Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dengan menggabungkan tiga konsep utama, yaitu emisi karbon, profitabilitas, dan kinerja lingkungan, dalam satu kerangka kerja analitis. Ini dapat membantu dalam mengembangkan teori yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan berbagai teori, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas hubungan antara praktik berkelanjutan dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam mengelola praktik berkelanjutan

mereka. Dengan memahami pengaruh emisi karbon, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan kinerja berkelanjutan mereka. Hal ini dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik dalam merencanakan strategi bisnis mereka untuk jangka panjang, yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan mereka di pasar.

